

Ringkasan

Rencana Pengelolaan Lanskap Oekita Kabupaten Timor Tengah Selatan

Bentang Lahan OEKITA (Oenino, Kie, Amanuban)
Terkelola Secara Lestari, Masyarakat Sejahtera





Suplemen Taklimat Edisi Bentang Lahan #05

Ringkasan

Rencana Pengelolaan Lanskap Oekita - Kabupaten Timor Tengah Selatan

Bentang Lahan OEKITA (Oenino, Kie, Amanuban)
Terkelola Secara Lestari, Masyarakat Sejahtera

Tim Penulis

(Kelompok Kerja Bentang Lahan)

Regina H. Kase, ST, M.Si, Ester H. Natty, S.P., Arfaksad
Aoetpah, SP, Yus Kris Hau Oni, NE, Robinson Liunokas, ST
Ir. Musa N. H. Djari, M. Si, Kornelis M. K. Timo, S.Si,
Seprianus K. Tualaka, ST., M. Eng, Jitro Liunokas, S. TP

Tim Teknis

(ICRAF Indonesia)

Feri Johana, Suyanto, Andree Ekadinata, Sonya
Dewi, Ni'matul Khasanah, Ira Ratna Sari, Hikmah Fajar
Assiddiq, Seruni Fauzia Lestari, Yeni Fredik Nomeni
Jendri Nenobais, Alfonsus Seran, Erlangga, Thifali
Adzani, Cecilia Novia, M. Fikri Fadhillah, Izhar Ashofie
Romadhona Hartiyadi, Neno To Tabelak Oematan
Mixon Mexi Kase, Marselus Nabu, Dominggus
Oematan

**Tim Komunikasi dan
Pengelolaan Pengetahuan**

Dhian Rahmawati
Riky Hilmansyah

Natty EH, Kase RH, Aoetpah A, Oni YKH, Liunokas R, Djari MNH, Timo KMK, Tualaka SK, Liunokas J, Johana F, Suyanto, Ekadinata A, Dewi S, Khasanah N, Sari IR, Assiddiq HF, Lestari SF, Nomeni YF, Nenobais J, Seran A, Erlangga, Adzani T, Novia C, Fadhillah MF, Ashofie I, Hartiyadi R, Oematan NTT, Kase MM, Nabu M, Oematan D. 2025. Suplemen Taklimat *Edisi Bentang Lahan #05 – Ringkasan Rencana Pengelolaan Lanskap Oekita, Kabupaten Timor Tengah Selatan - Bentang Lahan OEKITA (Oenino, Kie, Amanuban) Terkelola Secara Lestari, Masyarakat Sejahtera*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

© 2025 World Agroforestry (ICRAF)

Publikasi ini dapat direproduksi untuk tujuan non-komersial sepanjang tidak mengubah isi, dengan kewajiban mencantumkan sumber sesuai kaidah yang berlaku.

Informasi disusun seakurat mungkin berdasarkan pengetahuan saat diterbitkan; namun penerbit tidak memberikan jaminan apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Aldi Cesar Parulian

2025

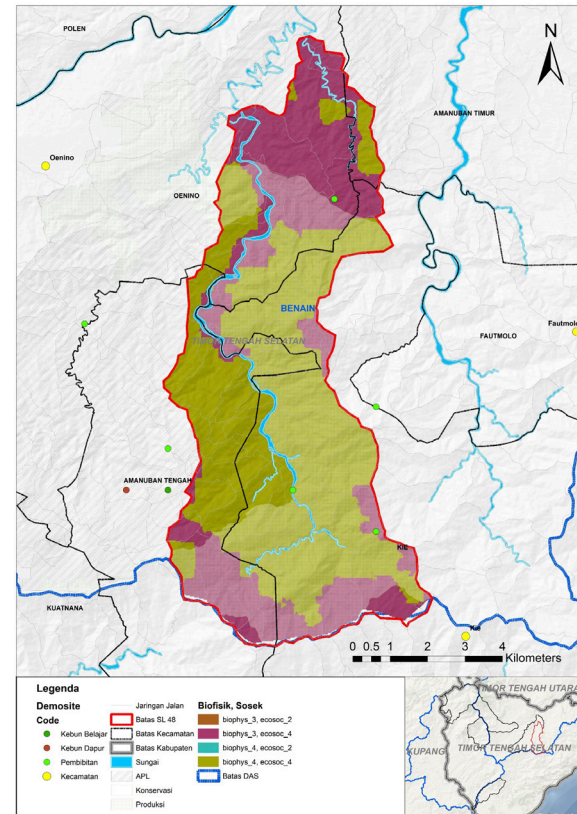
Daftar Isi

- 2 Gambaran Umum
- 3 Isu Strategis Lanskap Oekita
- 4 Visi: Bentang Lahan Oekita (Oenino, Kie, Amanuban) Terkelola Secara Lestari, Masyarakat Sejahtera
- 5 Strategi dan Target
- 6 Peta Intervensi
- 7 Strategi 1- Pengembangan Pertanian Cerdas Iklim
- 8 Strategi 2- Konservasi tanah-air dan rehabilitasi hutan-lahan
- 8 Strategi 3 - Pemanfaatan Kawasan hutan melalui peningkatan akses perhutanan sosial
- 9 Strategi 4 - Penguatan rantai nilai produk strategis secara berkelanjutan
- 10 Model Bisnis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Dengan Pola Agroforestry di Areal Perhutanan Sosial
- 14 Kesimpulan



Gambaran Umum

- Di bagian tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, terhampar Lanskap Oekita, sebuah wilayah yang kaya akan keindahan alam dan kehidupan. Lanskap ini meliputi sebagian besar Kecamatan Kie dan Oenino, serta sebagian kecil Kecamatan Amanuban Tengah dan Amanuban Timur. Oekita merupakan akronim dari Oenino, Kie dan Amanuban. Selain itu, Oe dalam Bahasa Timor artinya air. Oekita berarti 'air kita'. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya air dan kaitan erat masyarakat dengan air di lanskap ini.
- Dengan luas wilayah mencapai 5.192 hektare, Lanskap Oekita dikenal memiliki proporsi kawasan hutan yang signifikan. Saat ini, 61,4% lanskap merupakan kawasan hutan produksi. APL (38,6%) dikelola sebagai lahan pertanian dan kebun campur. Lanskap ini menjadi rumah bagi 14 desa, dengan 3 desa berada di Kecamatan Oenino, 5 desa di Kecamatan Kie, 4 desa di Kecamatan Amanuban Tengah dan 2 desa di Amanuban Timur. Lebih dari 20.000 jiwa mendiami lanskap ini, dengan sebaran penduduk yang beragam. Hal ini mencerminkan perbedaan karakteristik wilayah dan pola permukiman di setiap desa.
- Lanskap Oekita bukan hanya sekadar hamparan geografis, tetapi juga rumah bagi warisan budaya dan keanekaragaman hayati yang kaya.



Isu Strategis Lanskap Oekita

Lanskap Oekita, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, terdapat potensi besar yang belum sepenuhnya dikelola secara lestari. **Praktik pertanian tidak berkelanjutan.** Kurangnya pengetahuan dalam mengelola pertanian yang baik, sering terjadi pembukaan hutan lahan dengan tebas bakar dan menimbulkan kebakaran.

Pengembangan pertanian juga menghadapi tantangan kondisi tanah yang kurang subur, **rawan kekeringan, dan struktur tanah yang kurang stabil dengan kelerengan rata-rata 25%,** sehingga rawan longsor

Selain itu, Lanskap Oekita juga menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks. **Infrastruktur dasar,** seperti jalan, dan ketersediaan air bersih, masih sangat terbatas, menghambat mobilitas dan akses

informasi. **Keterbatasan akses pasar menyulitkan petani untuk memasarkan produk mereka,** sehingga potensi ekonomi lokal tidak berkembang. Bencana alam, seperti **tanah longsor dan kebakaran hutan,** menjadi ancaman serius.

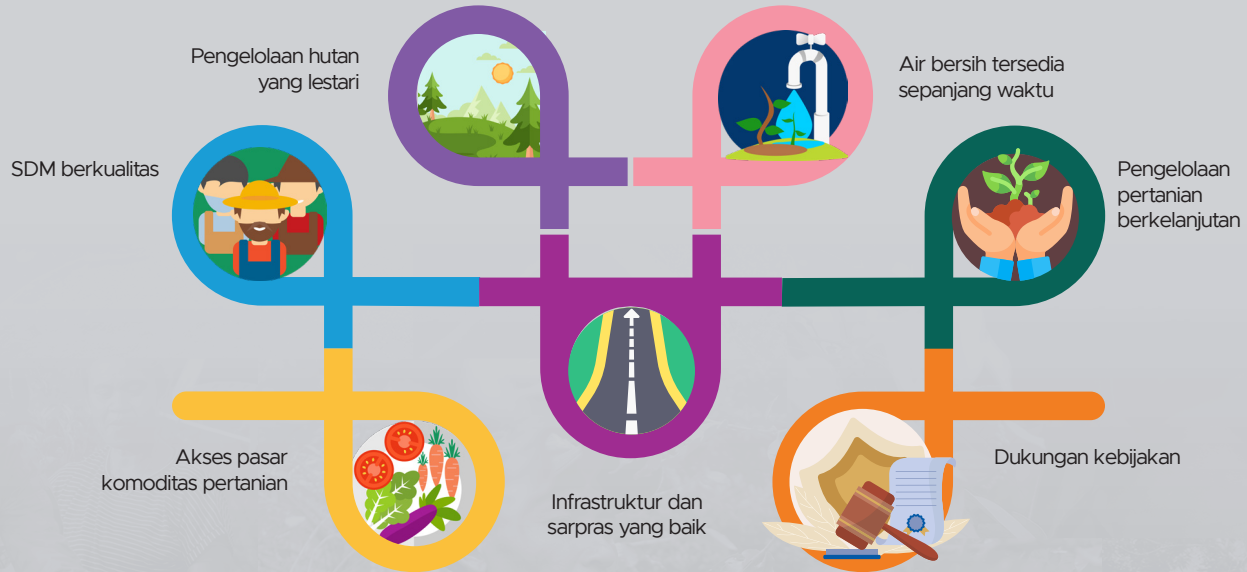
Pengelolaan lanskap yang bijaksana, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, menjadi kunci untuk membuka potensi dan mengatasi tantangan ini, menuju masa depan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.



(CIFOR-ICRAF Indonesia)

Visi: Bentang Lahan Oekita (Oenino, Kie, Amanuban) Terkelola Secara Lestari, Masyarakat Sejahtera

7 Harapan Masyarakat Oekita Di Masa Mendatang



Strategi dan Target



STRATEGI-1

Pengembangan pertanian cerdas iklim

Dengan kondisi lahan yang tidak stabil, rawan kekeringan saat kemarau serta banjir & longsor pada musim hujan, areal pertanian di OEKITA perlu dikelola dengan pertanian cerdas iklim

Pemanfaatan berkelanjutan



STRATEGI-2

Konservasi tanah-air dan RHL

Dengan kelerengkan 25% dan kondisi ketersediaan air yang tidak stabil, diperlukan intervensi konservasi tanah-air dan rehabilitasi hutan dan lahan

Konservasi

Restorasi



STRATEGI-3

Pemanfaatan Kawasan Hutan melalui peningkatan akses Perhutanan Sosial

Dengan luas kawasan hutan yang cukup dominan (61%), terdapat potensi pemanfaatan hutan melalui peningkatan akses perhutanan sosial

Pemanfaatan berkelanjutan



STRATEGI-4

Penguatan rantai nilai produk strategis secara berkelanjutan

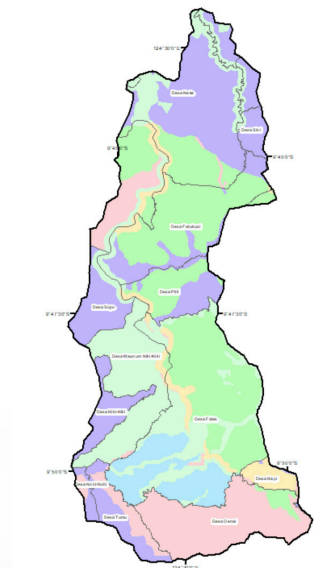
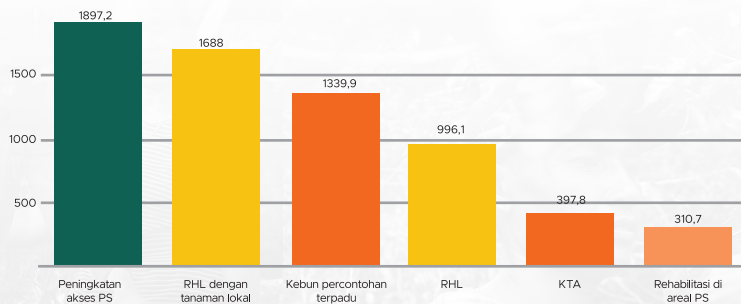
OEKITA memiliki potensi hasil pertanian dan HHBK yang baik, namun masih memiliki kesulitan untuk memasarkan

Pemanfaatan berkelanjutan

Peta Intervensi

Peta intervensi adalah representasi spasial dari strategi pengelolaan lanskap yang menunjukkan lokasi spesifik di mana intervensi tertentu akan diterapkan. Peta ini disusun berdasarkan unit dan penentuan Lokasi kegiatan intervensi. Dengan menggunakan peta intervensi, keputusan-keputusan pengelolaan yang spesifik dapat dibuat secara lebih akurat, dengan memastikan bahwa setiap tindakan selaras dengan kondisi kebutuhan spesifik tiap wilayah.

Keempat strategi Lanskap Oekita telah dipetakan pada unit perencanaan yang ada. Daerah dengan luasan areal terbesar adalah area untuk strategi peningkatan akses perhutanan sosial. Strategi ini berada pada areal seluas 1.897,2 ha atau hampir 29% dari total luasan Lanskap Oekita. Selain intervensi tersebut, perpaduan konservasi tanah dan air dengan tanaman lokal juga memiliki areal yang cukup dominan yaitu 1.688 ha atau mencapai 20% dari total luas Lanskap Oekita.



Keterangan

- Identifikasi lahan kritis di areal PS
- Konservasi Tanah dan Air
- Pengembangan Kebun Percontohan Terpadu
- Peningkatan akses Perhutanan Sosial
- RHL dengan tanaman asli setempat
- Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Strategi 1- Pengembangan Pertanian Cerdas Iklim

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Instansi Penanggungjawab	Instansi Pendukung	Pembagian Peran Gender
1	Pengembangan pertanian cerdas iklim					
1.1	Sekolah lapang tematik cerdas iklim berkelanjutan	Terdapat sekolah lapang cerdas iklim terpadu	Sekolah lapang di setiap desa	Dinas TPHP	Pemerintah Desa	
1.1.1	Pelatihan pertanian dan peternakan cerdas iklim berkelanjutan	Perdes	1 peraturan desa	Dinas TPHP	DPMD, Camat	
1.2	Pengembangan budidaya cerdas iklim	Perbaikan kualitas tanah dan air	Meningkat 25% pada tahun 2035	Dinas TPHP	Pemerintah Desa, DPMD, Camat, DLH	
1.2.1	Pengembangan kebun benih dan kebun bibit	Area RHL	Sepanjang sempadan Sungai	Dinas TPHP	perguruan tinggi, kepala desa, NGO, Camat	
1.2.2	Pembuatan sentra pupuk organik	Dibangunnya embung, jebakan air, embung mini		Dinas TPHP, DLH	Pemerintah Desa, Camat, perguruan tinggi, NGO	

Strategi 2- Konservasi tanah-air dan rehabilitasi hutan-lahan

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Penanggungjawab	Instansi Pendukung
2	Konservasi tanah & air dan rehabilitasi hutan dan lahan				
2.1	Perlindungan sumber mata air	Tersedia sepanjang tahun	6 sumber mata air terlindungi	Pemerintah Desa	DPMD, Camat
2.1.1	Perdes perlindungan dan pengelolaan sumber mata air	Perdes	1 peraturan desa	Pemerintah Desa	DPMD, Camat, DLH
2.2	Konservasi tanah dan air	Perbaikan kualitas tanah dan air	Meningkat 25% pada tahun 2035	DLH, Dinas Kehutanan	Dinas Kehutanan, Pemerintah Kecamatan, perguruan tinggi, pemerintah desa, NGO
2.2.1	Rehabilitasi hutan dan lahan dengan tanaman asli setempat	Area RHL	Sepanjang sempadan Sungai	DLH, Dinas Kehutanan	Camat, perguruan Dinas Kehutanan, Pemerintah Kecamatan, perguruan tinggi, pemerintah desa, NGO
2.2.2	Pembangunan bangunan KTA sipil teknis	Dibangunnya embung, jebakan air, embung mini		DLH, BPDAS	Dinas Kehutanan, Pemerintah Kecamatan, perguruan tinggi, pemerintah desa, NGO

Strategi 3 - Pemanfaatan Kawasan hutan melalui peningkatan akses perhutanan sosial

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Penanggungjawab	Instansi pendukung
3	Pengajuan persetujuan izin PS		Terdapat peningkatan akses lahan perhutanan sosial seluas 180 ha pada tahun 2030.		
3.1	Pendampingan intensif pengajuan PS	Luas perhutanan sosial yang dikelola oleh KTH/KUPS	180 ha	Calon KTH, KPH, BPSKL	KPH TTS, DLHK, Balai PS Kupang
3.1.1	Regenerasi buatan dengan spesies asli dan komersial/agroforestry	Meningkatnya jumlah KTH yang izin PS-nya disetujui	100%	KTH, KPH, DLHK	DLHK, Balai PS Kupang
3.2	Penyusunan RKPS yang memuat rencana RHL	Luasan penanaman regenerasi	100 ha	KTH, KPH, DLHK	KPH TTS, DLHK, BPDAS
3.2.1	Penyusunan RKPS yang memuat rencana RHL	Tersusunnya RKPS yang memuat RHL	100%	KTH, KPH, DLHK	KPH TTS, DLHK, Balai PS Kupang

Strategi 4 - Penguatan rantai nilai produk strategis secara berkelanjutan

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Instansi Penanggungjawab	Instansi Pendukung
4	Penguatan rantai nilai produk strategis secara berkelanjutan	Pendapatan masyarakat	Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 30% melalui pengembangan ekowisata pada tahun 2035		
4.1	Peningkatan akses pasar untuk komoditas unggulan wilayah	1. Meningkatnya permintaan konsumen 2. Meningkatnya produk unggulan desa		BUMDES	Dinas PPKUMKM Pemerintah Desa
4.1.1	Penguatan tata Kelola badan usaha/UMKM/Sekoper/Koperasi Desa	Meningkatnya jumlah badan usaha/UMKM/Sekoper/Koperasi desa yang aktif	Setiap desa memiliki badan usaha aktif	BUMDES	Dinas PPKUMKM Pemerintah Desa
4.1.2	Peningkatan kapasitas pengelola	Jumlah bumdes aktif	Seluruh BUMDES aktif	BUMDES	Dinas PPKUMKM Pemerintah Desa
4.1.3	Pengoptimalan BUMDES	Jumlah bumdes aktif	Seluruh BUMDES aktif	BUMDES	Dinas PPKUMKM Pemerintah Desa

Model Bisnis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Dengan Pola Agroforestry di Areal Perhutanan Sosial

Latar belakang

- Di Kecamatan Ki'e terdapat kelompok perhutanan sosial yang mengantongi izin Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Namun demikian, masih terdapat keterbatasan informasi dan pendampingan bagi kelompok masyarakat lain yang berminat mengajukan izin Perhutanan Sosial, sehingga potensi pengelolaan hutan secara legal dan berkelanjutan belum termanfaatkan secara optimal.
- Kondisi biofisik lanskap yang didominasi oleh tanah kering dengan suhu cukup panas mendukung pertumbuhan komoditas utama seperti kemiri dan asam. Akan tetapi, kondisi ini kurang sesuai untuk komoditas pendamping seperti sayuran, empon-empon, dan beberapa

jenis tanaman buah, sehingga produktivitas tanaman tersebut cenderung rendah tanpa adanya inovasi teknologi budidaya yang cerdas iklim dan berkelanjutan.

- Dalam aspek kelembagaan ekonomi, BUMDes/Koperasi memiliki peran penting dalam membantu pemasaran komoditas penyangga wilayah hutan, khususnya kemiri dan asam. Keberadaan BUMDes/Koperasi diharapkan dapat memperkuat rantai nilai, meningkatkan akses pasar, dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada tengkulak atau sistem ijon yang merugikan petani.

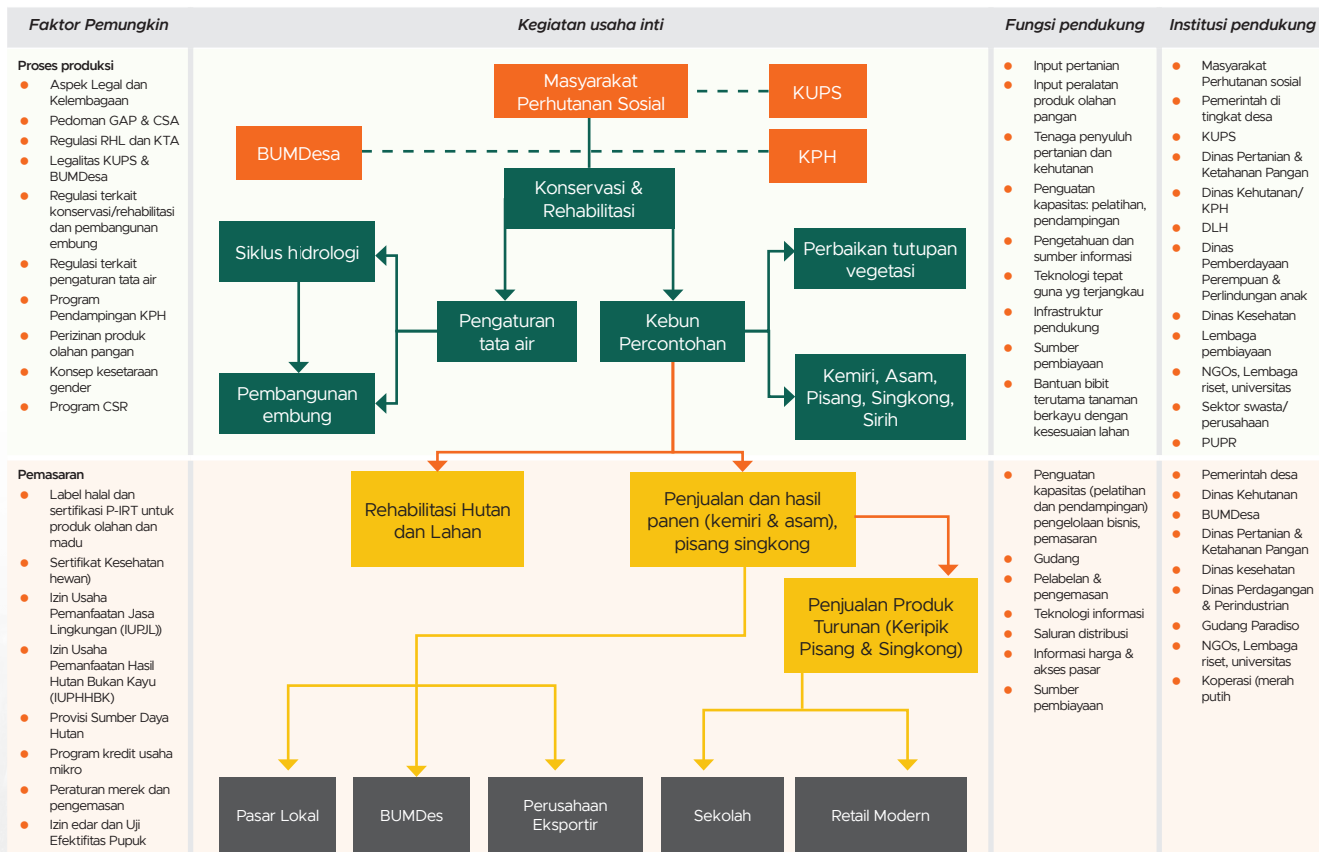
Permasalahan yang dihadapi

- Keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan utama, baik dalam distribusi hasil pertanian maupun akses informasi. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya daya saing produk lokal dan terbatasnya peluang pasar, sehingga pendapatan masyarakat sulit meningkat.
- Praktik pertanian yang tidak berkelanjutan masih sering ditemui, antara lain pembukaan lahan dengan system tebas bakar. Hal ini tidak hanya menurunkan kesuburan tanah, tetapi juga menimbulkan risiko kebakaran hutan dan lahan yang merugikan ekosistem maupun masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pertanian ramah lingkungan menjadi salah satu penyebab utama.

- Tantangan biofisik wilayah juga cukup besar, karena sebagian besar lahan memiliki kesuburan rendah, rawan kekeringan, dan struktur tanah yang kurang stabil. Dengan keterlerengan rata-rata mencapai 25%, wilayah ini tergolong rawan longsor, sehingga produktivitas pertanian sering terancam.
- Infrastruktur dasar yang terbatas, seperti jalan, sarana transportasi, dan ketersediaan air bersih, semakin memperparah kondisi. Minimnya akses pasar membuat petani kesulitan menjual produk mereka dengan harga yang layak, sehingga potensi ekonomi lokal tidak berkembang optimal. Di sisi lain, ancaman bencana alam berupa tanah longsor dan kebakaran hutan menambah kerentanan masyarakat terhadap kehilangan aset dan sumber penghidupan.

Tujuan intervensi

- Mendukung rehabilitasi hutan dan lahan melalui penerapan pola agroforestri yang mampu meningkatkan tutupan vegetasi, menjaga fungsi ekologis, dan memulihkan kesuburan tanah di areal perhutanan sosial.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengintegrasikan tanaman kehutanan (kemiri, asam, dan jenis kayu lokal) bersama tanaman pangan, hortikultura, dan komoditas bernilai ekonomi lainnya.
- Memperkuat kelembagaan perhutanan sosial, baik kelompok tani hutan maupun BUMDes/ Koperasi, dalam pengelolaan lahan, pemasaran produk, serta pengembangan rantai nilai yang berkelanjutan.
- Mengurangi risiko degradasi lahan dan bencana lingkungan seperti kekeringan, longsor, dan kebakaran hutan/lahan, melalui penerapan teknik konservasi tanah dan air berbasis agroforestri.
- Menciptakan diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat, melalui pemanfaatan hasil hutan kayu dan non-kayu (kemiri, asam, madu, bambu), serta produk pertanian (pisang, singkong, sirih) yang mendukung ketahanan pangan lokal.
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, dalam pengelolaan hutan dan lahan, sehingga tercipta kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa.
- Membangun model bisnis berkelanjutan yang menghubungkan produksi, pengolahan, dan pemasaran, sehingga masyarakat memperoleh akses pasar yang lebih luas dan posisi tawar yang lebih kuat.





Kesimpulan

- 1 Rencana pengelolaan lanskap Oekita merupakan suatu instrument untuk mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bijaksana. Rencana pengelolaan lanskap ini mengarahkan alokasi ruang di lanskap Oekita sesuai dengan visi bersama yang telah disepakati, yaitu **Bentang lahan Oekita terkelola secara lestari, Masyarakat sejahtera** dengan menawarkan beragam pendekatan untuk meningkatkan ketahanan lanskap dengan **solusi berbasis alam**.
- 2 Penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap merupakan upaya kolaboratif antar pemangku kepentingan di lanskap Oekita. Rencana ini merupakan hasil dari proses diskusi yang dihadiri dan disepakati bersama oleh perwakilan dari **Desa Falas, Desa Neke, Kecamatan Oenino, Kecamatan Amanuban Tengah, PPL Oenino dan Amanuban Tengah, Dinas Lingkungan Hidup dan KPH Timor Tengah Selatan**.
- 3 Menuju pencapaian visi pengelolaan lanskap Oekita, proses kolaboratif penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap menghasilkan 3 strategi utama, yaitu: **1) Pengembangan pertanian cerdas iklim, 2) Konservasi tanah-air dan rehabilitasi hutan-lahan, 3) Pemanfaatan Kawasan hutan melalui peningkatan akses perhutanan sosial dan 4) Penguatan rantai nilai produk strategis secara berkelanjutan**.
- 4 Setiap strategi pengelolaan lanskap Oekita memiliki serangkaian indikator, target, dan pemangku kepentingan penanggungjawab sebagai wujud pemantauan dan evaluasi secara partisipatif. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2035 lanskap OEKITA telah menerapkan PCI seluas 300 hektare
- 5 Lanskap Oekita memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan. Rencana pengelolaan ini disertai dengan **model bisnis yang mendukung, yakni model bisnis rehabilitasi hutan dan lahan dengan pola agroforestry di areal perhutanan sosial**.
- 6 Keberhasilan implementasi strategi-strategi pada Rencana Pengelolaan Lanskap Oekita sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari **pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, hingga sektor swasta**. Selain itu, upaya mengintegrasikan rencana ini ke dalam kebijakan pengelolaan yang lebih luas, seperti dokumen RPJMD dan rencana sektoral lainnya, menjadi langkah yang krusial. Terakhir, kolaborasi dan sinergi antarpemangku kepentingan juga berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan alternatif, guna mewujudkan pengelolaan lanskap yang berkelanjutan.



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

